



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 31 No. 02, Desember 2024



Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak Sumatera Barat (2010-2023)

Nurul Hafсах¹, Doni Nofra²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

hafsahnurul14@gmail.com¹ doninofra25@gmail.com²

Abstract

This paper focuses on discussing the existence of the Darak Badarak Music Community of West Sumatra. This research is motivated by the researcher's journey to the local music arts of Pariaman City, West Sumatra in maintaining and preserving local musical wisdom that is almost extinct due to globalization factors. The purpose of this study is to describe the Darak Badarak Music Community and the changes that occurred in the Darak Badarak Music Community in 2010-2023, as well as the existence of the music community. The research method used is a qualitative historical research method. Sampling uses incidental sampling, namely collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use literature reviews, source criticism, and interpretation, namely a form of reducing data, presenting data, and concluding data in the form of historiography. The results of the study show that the existence of the Darak Badarak Music Community has begun to develop since 2010 in the Pariaman City area, West Sumatra. The Darak Badarak Music Community was formed as a forum for local and modern rhythmic music education for the younger generation in preserving and existing local music arts presented in the form of contemporary music concepts.

Tulisan ini fokus membahas mengenai eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak Sumatera Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perjalanan peneliti terhadap kesenian musik lokal Kota Pariaman, Sumatera Barat dalam menjaga dan melestarikan kembali kearifan musik lokal yang hampir punah akibat dari faktor globalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Komunitas Musik Darak Badarak dan perubahan yang terjadi dalam Komunitas Musik Darak Badarak pada tahun 2010-2023, serta eksistensi komunitas musik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif penelitian sejarah. Pengambilan sampel menggunakan sampling incidental, yaitu mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tinjauan pustaka, kritik sumber, dan intepretasi, yaitu bentuk dari mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data dalam bentuk histiografi. Hasil penelitian

مستخلص

البحث

Abstract

menunjukkan bahwa eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak sudah mulai berkembang sejak tahun 2010 di wilayah Kota Pariaman, Sumatera Barat. Komunitas Musik Darak Badarak dibentuk sebagai wadah edukasi musik ritmis lokal dan modern terhadap generasi muda dalam melestarikan dan mengeksistensikan kesenian musik lokal yang disajikan dalam bentuk konsep musik kontemporer.

Keywords: eksistensi, darak badarak, Sumatera Barat

كلمات
أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, dalam artian kata memiliki jalinan yang sangat erat. Jika manusia tidak ada, makna unsur kebudayaan tidak akan tercipta sebab manusia pada dasarnya tokoh utama dalam keberlangsungan suatu kebudayaan. Pada dasarnya, kehidupan manusia tidak akan bertahan lama sehingga dibutuhkan keturunan untuk melanjutkan kebudayaan yang sudah terbentuk untuk meminimalkan terjadinya kepunahan seiring berjalannya masa. Setiap lingkungan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dengan karakteristik masing-masing begitu juga dengan Minangkabau, yang tergolong ke dalam area yang sangat eksotis akan keberagaman etnis kebudayaan. Sumatera Barat memiliki peninggalan bersejarah yang begitu banyak, baik peninggalan berupa benda, bangunan, kitab atau naskah, dan bentuk yang lainnya. Itu artinya, Sumatera Barat yang dikenal sebagai Alam Minangkabau merupakan tanah yang memiliki beragam peninggalan, salah satunya adalah dalam bentuk kebudayaan. Masyarakat Minangkabau juga dikenal sangat mengedepankan kebudayaan yang dimiliki, diantaranya adalah kebudayaan dalam bidang seni budaya, salah satunya Darak Badarak. Secara general, masyarakat Minangkabau Darak Badarak memiliki makna *mamakak*, sedangkan dalam harfiah bahasa Indonesia diartikan sebagai Ribut. Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bentuk dari pelestarian terhadap musik lokal dengan mengolaborasikan antara musik ritmis dan musik modern untuk menghasilkan konsep musik kontemporer. Dalam jurnal Muhammad Syahputra, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang musik dan Komunitas Musik Darak Badarak, yang sebahagian masyarakat memberi pandangan negatif terhadap berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak dengan memberikan tindakan anarki dan merasa risi akan keberadaan Darak Badarak yang berada di tengah kehidupan masyarakat Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Pelabelan nama Darak Badarak ini muncul karena dilatar belakangi adanya kerisihan dan kerisihan yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Pariaman, Sumatera Barat akibat dari faktor eksternal globalisasi yang berupa kesenjangan sosial yang masuk dalam ranah masyarakat sekitar terutama bagi generasi muda sehingga memberikan dampak negatif berupa terjadinya kepedaran terhadap kesenian kebudayaan musik lokal

yang dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan baru sehingga minimnya cinta akan kesenian musik ritmis lokal.

Pada dasarnya Darak Badarak merupakan wadah edukasi musik terhadap generasi muda dalam melestarikan kesenian musik lokal agar keberadaannya dapat dilestarikan dan sebagai personal branding dalam kesenian musik lokal sebagai bentuk bagian dari eksotis kebudayaan Minangkabau. Namun, kenyataannya masyarakat yang minim akan ilmu kesenian terhadap musik akan berspekulasi negatif. Semakin maju peradaban suatu masyarakat, maka eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak akan terlihat jelas. Dilihat dari sisi lain, Darak Badarak akan terjadi peredupan apabila keadaan sosial, politik, ekonomi masyarakat tidak mendukung, kesenian terhadap Komunitas Musik Darak Badarak akan tereksistensi kembali jika keadaan mulai membaik.

Darak Badarak bagian dari komunitas musik lokal dengan konsep musik kontemporer yang menjadi ikonik dari Komunitas Musik Darak Badarak. Kesenian Komunitas Musik Darak Badarak sudah ada sejak abad ke-20 ini dibuktikan dengan keberadaan dan terbentuknya Komunitas Musik Darak Badarak Kota Pariaman, Sumatera Barat. Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bentuk akulturasi antara musik ritmis lokal dan musik ritmis modern. Hal ini dibentuk sebagai partisipasi generasi muda dalam memmanifestasikan kesenian musik lokal. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada Komunitas Musik Darak Badarak.

Darak Badarak merupakan bagian dari komunitas musik lokal Sumatera Barat yang bergerak dalam bentuk karya musik yang diciptakan dalam konsep instrumen kontemporer nusantara. Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bentuk dari partisipasi Ribut Anton Sujarwo sebagai generasi muda dalam mengembalikan kembali kesenian musik lokal terhadap generasi muda yang dipengaruhi oleh pengaruh globalisasi berupa terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat terutama pada generasi muda. Pada tahun 2010 kondisi masyarakat Kota Pariaman, Sumatera Barat sangat memprihatinkan akibat dari masuknya budaya luar ke dalam lingkungan masyarakat Kota Pariaman, Sumatera Barat sehingga memberikan dampak negatif berupa terjadinya kepudaran terhadap kesenian musik lokal. Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak sudah ada sejak tahun pertama pendirian komunitas ini dapat dilihat dari *event* pertama yang diikuti oleh Darak Badarak, yaitu event yang diadakan oleh pemerintahan Kota Pariaman dalam rangka perayaan hari ulang tahun kota.

Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak sejak tahun pertama berdiri sudah mulai dikembangkan kepada ranah publik dengan mengikuti *event-event* dari pemerintah maupun non-pemerintah. Komunitas Musik Darak Badarak sangat disayangkan eksistensinya pada tahun pertama dari terbentuknya komunitas. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat akan kesenian musik lokal sehingga hanya orang tertentu saja yang mampu mengenal Komunitas Musik Darak Badarak.

Penelitian ini menggunakan teori Antropologi bahwa Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bentuk akulturasi yang terjadi apabila kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda akan saling berhubungan secara langsung dan intensif sehingga menimbulkan perubahan-perubahan besar pada pola kebudayaan dari salah satu kedua kebudayaan yang bersangkutan.

Hubungan sejarah dengan musik merupakan dua konsep yang berbeda namun saling berkaitan dan berkesinambungan. Musik dan sejarah saling satu padu apabila mempunyai unsur-unsur manusia, ruang dan waktu. Musik mampu menghubungkan kita dengan sejarah, tradisi dan tempat identitas kita. Musik mendominasi dunia, mampu memupuk rasa kebudayaan, kecintaan dan apresiasi kita terhadap tradisi daerah asal kita

dan juga orang lain (*Cross Culture*). Kesenian musik tradisional akan lebih menarik apabila dikemas semenarik mungkin. Darak Badarak merupakan salah satu musik ritmis tradisional yang dikemas dalam bentuk musik instrumental kontemporer Nusantara. Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bentuk akulturasi pada musik Indonesia. Akulturasi itu sendiri merupakan istilah dalam antropologi sub-akulturasi terhadap sebuah kesenian.

William A. Haviland dalam bukunya *Antropologi Jilid 2* bahwa akulturasi terjadi apabila kelompok-kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda saling berhubungan secara langsung dengan intensif kemudian timbulnya perubahan-perubahan besar pada pola kebudayaan dari salah satu kedua kebudayaan yang bersangkutan. Pada mulanya para ahli menggunakan teori-teori Antropologi klasik, khususnya teori evolusi kebudayaan, walaupun dalam beberapa hal evolusi kebudayaan mendapat kecaman sejak berkembangnya kritik tajam terhadap teori evolusi perkembangan manusia sejak zaman purba, namun hingga saat ini masih tetap digunakan untuk beberapa keperluan studin sejarah musik.

Menurut Georgina Bron sifat generatif dari pola formasi musik dan formasi sosial, memiliki empat pengamatan dalam kaitannya dengan tema-tema umum dalam Antropologi budaya material dan seni. *Pertama* musik memiliki material tertentu dan sifat simbiotiknya sendiri. *Kedua* dibandingkan dengan seni visual dan sastra, musik tampaknya menjadi mediasi temporal yang luar biasa. *Ketiga* musik aktif dalam kehidupan sosial sementara musik-musik didasari dalam wacana dan praktik, serta melalui bermacam hal sosial-teknis. *Keempat* musik terikat dalam bentuk sosial dan kelembagaan dan menyediakan tempat untuk produksi. Mengikuti Frenes dan Nettiez terdapat empat tipe interpretan berhubungan dengan musik:

1. Penilaian normatif (evaluasi pribadi, penilaian selera).
2. Penilaian objektif, atau penilaian sesuai sifat dasarnya.
3. Afiriasi terkait efek psikologi yang dialami subjek.
4. Penilaian tentang makna di mana subjek diletakkan dengan stimulus konten yang merujuk pada rujukan ekstra musikal.

Interpretan musik dibagi dalam tiga aspek:

1. Referen individu (seperti dalam hubungan antara musik dengan beberapa aspek spesifik dari sejarah pribadi dan identitas).
2. Makna konkret (sebagai fenomena yang ada di dunia luar).
3. Makna abstrak (terkait dengan representasi umum dan status teratur, tidak teratur, kebahagiaan, kesedihan).

Musik pada dasarnya merupakan ungkapan hati manusia dalam bentuk bunyi yang teratur terdapat melodi dan ritme serta memiliki unsur-unsur harmoni dan keselarasan. Musik merupakan salah satu cabang ilmu kesenian yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentu tidak terlepas dari fungsi dan peran dari musik itu sendiri. Musik pada suatu karya cipta dapat berbentuk suara atau bunyi yang dimiliki oleh para nada-nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi satu komposisi yang terpadu dan berkesinambungan sehingga memberikan pengaruh terhadap emosi.

Saat ini musik kontemporer merupakan perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman bunyi-bunyi yang berasal dari alat elektronik maupun dari lingkungan alam yang mempunyai suatu kepaduan. Pada era kontemporer saat ini kaidah yang baru dapat membangkitkan paham mengenai musik yang berkembang pada gagasan dalam

menampilkan proses eksplorasi bunyi. Musik kontemporer merupakan istilah dalam periode musik saat ini di Indonesia dalam bentuk pengadopsian dari musik luar. Kontemporer saat ini menyangkut masalah kontekstual.

Era musik kontemporer saat ini juga membutuhkan sebuah komunitas. Komunitas musik pada umumnya merupakan wadah yang terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi dan mempunyai kesamaan kebutuhan terhadap kesenian musik yang ada. Komunitas musik merupakan suatu wadah bagi para orang-orang yang menyukai aliran musik yang sama, sehingga memperoleh keuntungan yang bisa menghasilkan sebuah karya menjadi sebuah musik dengan genre musik yang sama. Eksistensi berasal dari kata latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, atau keberadaan yang actual. *Existere* disusun dari dua kata *ex* berarti keluar dan *sistere* berarti tampil atau muncul. Eksistensi merupakan aliran yang melibatkan manusia pada eksistensinya. Aliran ini tidak memperhitungkan materi ataupun atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Menurut Abraham Maslow dalam teori humanistik, eksistensi sebagai "*hasrat tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan dan papan*".

Menurut Abidan Zaenal, eksistensi sebagai proses yang sifatnya dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak merupakan bagian dari personal branding dalam meningkatkan dan melestarikan kembali kesenian musik lokal mulai punah terhadap generasi muda. Minangkabau merupakan wilayah yang eksotis terhadap kebudayaan dan etnis masyarakat hal ini dapat dilihat dari eksistensinya Komunitas Musik Darak Badarak dari masa ke masa. Seiring dengan perkembangan dan peradaban yang terjadi eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak mengalami perubahan-perubahan terhadap perkembangan yang terjadi.

Menurut Talcot Parson, pandangan terhadap perubahan yang terjadi didalam lingkungan masyarakat, serta perubahan yang terjadi dikarenakan terdapatnya sifat manusia yang selalu menginginkan suatu perubahan. Kebosanan merupakan faktor utama dari penyebabnya perubahan dimana setiap tindakan individu dan kelompok akan dipengaruhi oleh kondisi dari struktur sosial masyarakat.

Pandangan Musik Kontemporer Menurut Para Ahli

1. Mack Dieter

Dalam buku yang berjudul Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural tahun 2001, pengertian musik kontemporer adalah konsep musik yang benar-benar baru dan menggunakan beragam sumber bunyi sebagai media yang kreatif.

2. Edi Seyawati

Dalam buku yang berjudul Pertumbuhan Seni Pertunjukan tahun 1981, mengartikan bahwa musik kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup sesuai dengan kondisi kreatif dari era terakhirnya.

3. Gendon Humardi

Menurut Gendon dalam buku Gamelan Kontemporer di Surakarta: pembentukan dan perkembangan 1970-1991 karya Rustopo mengatakan bahwa musik kontemporer merupakan suatu sikap kesenian yang sejalan dengan konsep seni modern yang mampu berorientasi pada era saat ini.

4. Jiwa Atmaja

Menurut Jiwa Atmaja, seni musik kontemporer adalah aksi dan reaksi yang berkembang dan tumbuh dalam keadaan tanpa batas di era yang terus berubah dan penuh dengan kontroversi.

5. Sumarno

Musik kontemporer menurut Sumarno adalah musik yang memiliki perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman dari berbagai bunyi-bunyi baik yang berasal dari alat elektronik maupun dari alam.

6. Suka Harjana

Menurut Suka Harjana musik kontemporer tidak menunjuk kepada sesuatu apapun yang bersifat spesifik kecuali menyiratkan tentang waktu yang bersifat modern.

7. Tjut Etty Renowati

Menurut Tjut Etty Renowati dalam jurnal musik kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik 2006, menjelaskan bahwa musik kontemporer adalah musik yang terbentuk dari sikap yang kreatif inovatis dalam menyajikan komponis dalam memperluas musik dari masa ke masa.

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Untuk mencapai tujuan penulisan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode merupakan cara atau prosedural untuk merancang dan menemukan data penelitian. Secara general penelitian sejarah ini terdiri dari proses pengumpulan data berupa sumber-sumber. Pengumpulan data atau sumber dilakukan di kelurahan Rawang Kota Pariaman Tengah, Sumatera Barat. Lokasi ini merupakan tempat latihan Komunitas Musik Darak Badarak. Tahap pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik sampling incidental berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara atau interview dilakukan dengan narasumber pelaku yang terlibat langsung dari pendiri Komunitas Musik Darak Badarak di kelurahan Rawang, Kota Pariaman Tengah, Sumatera Barat.

Untuk melengkapi data berupa dokumentasi dilakukan pengambilan foto-foto berupa sertifikat dan figure grafis yang diraih oleh Komunitas Musik Darak Badarak serta dokumentasi dengan narasumber. Setelah menemukan data dilanjutkan dengan kritik sumber. Kritik sumber yang digunakan yaitu kritik ekstern merupakan pengujian terhadap keaslian sumber, setelah dilakukan kritik ekstern dilanjutkan kritik intern yaitu pengujian terhadap kredibilitas sumber. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran data penelitian selanjutnya dilakukan intepretasi. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami proses, perubahan, dan makna dari eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak. Penelitian ini bersifat deskriptif-naratif yaitu menarasikan hasil penelitian yang diperoleh.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

Latar Belakang dan Sejarah Komunitas Musik Darak Badarak

Komunitas merupakan sebuah wadah perkumpulan bagi para personal yang terdiri dari latar belakang berbeda namun memiliki satu tujuan yang serupa. Saat ini komunitas merupakan ajang dalam menyalurkan hobi, bakat yang dimiliki oleh setiap personal sehingga komunitas inilah yang menjadi tempat pemersatu para personal tersebut. Komunitas juga di pandang sebagai tempat *flexing* personal, tempat mengisi waktu luang menurut perfektif sebagian kaum awam nyatanya komunitas dibentuk untuk tempat pemersatu hobi dan bakat yang dimiliki oleh para personal tersebut.

Komunitas Musik Darak Badarak juga memiliki tujuan dan fungsi yang sama bagi setiap anggota musik Darak Badarak. Komunitas musik ini di bentuk pada 3 Maret 2010

dimana baground Darak Badarak diambil dari nama depan pendiri Komunitas Darak Badarak yaitu Ribut Anton Sujarwo sekaligus mentor Komunitas Musik Darak Badarak. Ribut Anton Sujarwo merupakan generasi muda yang mencintai kesenian daerah. Ribut Anton Sujarwo merupakan pemuda dari keturunan darah minang dan jawa yang dibesarkan di Kota Pariaman. Founder sekaligus mentor Darak Badarak ini sangat mencintai kesenian sejak kecil. Bakat terhadap kesenian sudah terlihat sejak saat masih berada sekolah Taman Kanak.

Ribut Anton Sujarwo juga merupakan mahasiswa jurusan Sendratistik dari Universitas Negeri Padang yang konsisten mengajak para generasi muda dalam mencintai kesenian tradisional Minangkabau. Ribut Anton Sujarwo juga di doktrin oleh masyarakat sekitar dengan sebutan anak yang tak tahu diuntung ketika mengambil jurusan Sendratistik. Masyarakat memandang bahwa lebih baik mengambil jurusan yang pasti-pasti aja yang di butuhkan oleh dunia kerja alhasil saat ini seorang Ribut Anton mampu memperlihatkan hasil dari kuliah yang di ambilnya selama masih menjadi seorang mahasiswa Univesitas Negeri Padang dan mampu mengharumkan Sumatera Barat dengan karya yang sudah dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ribut Anton Sujarwo founder sekaligus mentor Darak Badarak, komunitas musik ini dibentuk karena dilatar belakangi oleh pengaruh kesenjangan sosial yang marak terjadi di lingkungan masyarakat sekitar Kota Pariaman, Sumatera Barat. Kesenjangan sosial yang terjadi membuat lunturnya kesenian musik daerah luntur dan berkembangnya budaya luar yang masuk ke Kota Pariaman akibat dari pengaruh lintas budaya atau cross cultural. Berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak juga memberikan dampak positif bagi generasi muda sebab dengan terbentuknya Komunitas Musik Darak Badarak mampu menciptakan generasi yang cinta terhadap kesenian musik lokal sebagai bentuk identitas kebudayaan ketimbang dari generasi muda yang tidak mempunyai identitas kesenian.

Keunikan personal dapat dilihat dari identitas kebudayaan yang dimiliki sebab identitas budaya mempunyai nilai tinggi yang patut untuk diapresiasi. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat domestik maupun para touristsman. Mentor Darak Badarak menjadikan sanggar Darak Badarak sebagai tempat edukasi musik dan tempat pembentukan karakter para anggota komunitas karena sebahagian besar para anggota Darak Badarak tergolong para anak muda yang nakal. Ribut Anton Sujarwo juga sebagai tempat psikolog bagi para anggota Komunitas Musik Darak Badarak tak heran kenapa para anak-anak komunitas Darak Badarak lebih patuh pada Ribut Anton dari pada keluarga dan lingkungan tempat tinggal sekitar.

Pembentukan karakter dan spritual menjadi tujuan utama Komunitas Musik Darak Badarak selain sebagai tempat edukasi terhadap alat musik dengan baik juga menerapkan nilai moral yang menjadi kemajuan suatu personal dalam meraih kesuksesan. Prinsip ini diterapkan oleh Ribut Anton dalam mencerdaskan para anak didiknya sebagai dari pembentukan karakter anggota Darak Badarak. Hasil bekal dari pembentukan karakter dapat dilihat dari tutur bahasa hingga tatakrama sesama mereka. Ribut Anton juga mengajarkan para anggotanya dalam mendalami ilmu agama Islam kepada para anggota supaya para anggota melakukan sesuatu sesuai norma agama yang berlaku ini dapat dilihat apabila jam sholat sudah masuk mentor Darak Badarak tersebut mengajak para anggota komunitas melaksanakan sholat berjamaah sebagai bentuk pembentukan jati diri umat Islam. Komunitas Musik Darak Badarak sangat menarik untuk di kembangkan selain sebagai tempat belajar kesenian musik juga sebagai tempat penambahan ilmu spritual dan moral dalam mencerdaskan anak bangsa.

Komunitas Musik Darak Badarak merupakan kombinasi yang ideal dibandingkan komunitas musik lainnya karena menjunjung tinggi kesenian dan kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan yang hampir punah akibat dari pengaruh budaya luar yang berkembang di era globalisasi saat ini. Komunitas Musik Darak Badarak saat ini sangat digemari oleh semua kalangan. Hal ini terjadi karena kombinasi musik ritme kontemporer dan musik nusantara yang begitu indah untuk didengar dan dinikmati. Pada generasi pertama, komunitas Darak Badarak hanya memiliki lima anggota diantaranya Muhammad Fajri, Medi Hardian, Angga Maulana, Syahlindra Eka Putra, Wahyu Kurniawan. Awal perekrutan keanggotaan, mentor Darak Badarak meajarkan kepada para anggota yang lima diatas mengenai sikap spritual karena pada saat itu minimnya ilmu agama yang ada pada diri anggota sehingga, rendahnya pemahaman terhadap norma agama yang berkembang di Kota Pariaman tersebut.

Penerapan sikap cinta akan kesenian musik daerah sebaiknya harus ditingkat dan diperkenalkan kepada generasi penerus selanjutnya agar rasa cinta akan kebudayaan yang ada agar tidak pudar dan rasa cinta terhadap produk lokal sendiri. Terbentuknya Komunitas Musik Darak Badarak mampu menjunjung tinggi marwah komunitas dan kearifan kesenian lokal. Pada dasarnya kesenjangan budaya terjadi karena terdapatnya reaksi individu pada lingkungan baru yang dikenalnya sehingga menimbulkan ketidak setaraan dalam pandangan antara budaya lokal dan budaya luar. Pada 1 Oktober 2014 wali Kota Pariaman memberikan penghargaan kepada Ribut Anton Sujarwo sebagai pemuda pelopor dalam bidang Seni Budaya dan Pariwisata tingkat nasional kegiatan ini berlangsung di lapangan wali Kota Pariaman yang hadiah berupa piala yang di serahkan langsung oleh Mukhlis Rahman sebagai Wali Kota Pariaman saat itu.

Filosofi Komunitas Musik Darak Badarak

a. Logo Darak Badarak



Logo merupakan sebuah lambang atau simbol khusus yang dimiliki suatu identitas, organisasi maupun produk itu sendiri. Logo merupakan gambar atau sketsa yang memiliki makna tertentu, logo wajib mempunyai filosofi kerangka dasar yang memiliki suatu arti atau makna tersendiri. Logo dibentuk untuk melambangkan sebuah identitas komunitas kepada khalyak umum yang tujuannya untuk membedakan antara Komunitas Musik Darak Badarak dengan komunitas musik lainnya. Creator dari pembuatan Komunitas Musik Darak Badarak yaitu Firman Trinanda yaitu seorang Mahasiswa dari Universitas Negeri Padang.

Menurut Ribut Anton Sujarwo fonder dan mentor komunitas musik darak mengatakan bahwa makna dari logo Darak Badarak memiliki pesan jangan pernah menilai seseorang sebelah mata. Munculnya ide dalam mendesain logo ini untuk mengangkat derajat Komunitas Musik Darak Badarak supaya para anggota komunitas mampu melakukan pelestarian kekesian musik ritmis tradisional kontemporer dengan konsisten agar terhindarnya pengaruh negatif yang dapat merusak kedaulatan dan integritas Komunitas Musik Darak Badarak. Pembuatan desain logo komunitas Darak Badarak desain semenarik mungkin dengan menggunakan gambar kesenian musik maupun kesenian religius Kota Pariaman karena memiliki makna tersirat mengenai kehidupan. Makna dari logo Komunitas Musik Darak Badarak secara umum, *“jangan pernah memandang rendah usaha seseorang sebab kehidupan seperti roda yang berputar sehingga kita tidak tahu kapan waktunya kita diatas dan dibawah”*.

Di sisi lain, makna dari gambar warna hijau toska menggambarkan kebudayaan religi dari Kota Pariaman yang memegang teguh nilai-nilai keislaman yang diselenggarakan dalam bentuk perayaan Tabuik. Gambar yang berbentuk lingkaran yang berbentuk seperti alat musik talempong memiliki makna jangan pernah sekali-kali memandang rendah seseorang yang lebih kecil dari kita. Gambar yang berbentuk garis zig-zag yang memiliki makna semangat yang membara dan pantang menyerah. Gambar yang berbentuk garis lurus mempunyai makna netralitas yang memiliki prinsip yang benar tetap benar dan yang salah tetap salah. Sehingga jika digabungkan secara keseluruhan bermakna *“tetaplah berjalan dan berusaha dengan penuh rasa semangat yang tinggi diatas kebenaran tanpa memandang rendah seseorang”*.

b. Anak Bawah Kolong

Komunitas Musik Darak Badarak juga disebut dengan Anak Bawah Kolong. Pelabelan anak bawah kolong terhadap Komunitas Musik Darak Badarak itu dilatarbelakangi karena mentor Komunitas Musik Darak Badarak mengubah bagian bawah rumah panggung menjadi tempat latihan para member Komunitas Musik Darak Badarak di tahun 2010, bagian bawah rumah panggung itulah yang menjadi tempat awal latihan dan penyimpanan alat-alat musik yang digunakan sebelum adanya tempat sekretariat Komunitas Musik Darak Badarak.

Komunitas Musik Darak Badarak selain tempat latihannya dibawah kolong rumah panggung juga melakukan aktivitas latihan di dekat bak sampah hal ini terjadi karena kurang berkenannya masyarakat sekitar terhadap terbentuknya Komunitas Musik Darak Badarak yang menganggap bahwa Komunitas Musik Darak Badarak mengganggu aktivitas masyarakat sekita. Pemilihan tempat latihan yang tidak begitu permanen karena Komunitas Musik Darak Badarak sangat tidak cocok berada di lingkungan masyarakat sebab keresahan masyarakat terhadap bunyi yang dihasilkan dari alat musik ritmis Darak Badarak yang digunakan. Sehingga, mereka memberikan kritikan kepada mentor Komunitas Musik Darak Badarak dengan omongan, *“percuma saja seorang ribut berkuliah dan bersekolah tinggi kalau ujung-ujungnya cuman ngajarin anak-anak dalam memainkan alat musik”*.

Penilaian negatif masyarakat terhadap Ribut Anton sebagai founder dan mentor komunitas Darak Badarak sangat disayangkan. Usahnya dipandang masyarakat sebagai hal yang sedemikian negatif. Hal tersebut dapat merusak integritas dirinya sendiri. Berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan masyarakat dan daerah Kota Pariaman ke arah yang unggul terhadap ke eksotisan kesenian yang ada.

Anak bawah kolong merupakan nama samaran bagi Komunitas Musik Darak Badarak dalam membangkitkan jati diri Komunitas Musik Darak Badarak. Komunitas Musik Darak Badarak darai awal terbentuknya komunitas tidak sepebuhnya berjalan dengan lancar hal ini dapat dilihat dari penempatan tempat latihan yang begitu tidak permanen. Tahun 2022 sanggar Komunitas Musik Darak Badarak berada di jalan Teratai, No.1, Kecamatan Pariaman Tengah Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2023 sekretariat komunitas Darak Badarak secara formal berada di jalan RA Kartini No. 75, Kampung Jawa I, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat.

c. Pelestarian Kebudayaan Musik Komunitas Darak Badarak

Terbentuk dan berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak mampu meningkatkan cinta terhadap budaya lokal dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Pelestarian kebudayaan terhadap alat musik lokal merupakan salah satu bentuk cinta terhadap produk daerah. Darak Badarak saat ini juga telah berhasil menjadi salah satu musik yang menjadi primadona di Sumatera Barat.

Think globally and act locally merupakan kalimat yang merujuk pada kearifan lokal agar tetap terjaga. *Think globally and act locally* ialah berpikir secara global dan bertindak secara lokal, kalimat ini sangat cocok bagi para generasi berikutnya dalam menjaga kearifan lokal. Komunitas Musik Darak Badarak pada saat ini telah mengikuti konsep *think globally and act locally* dalam melestarikan kearifan musik lokal pada kalangan anak-anak dan remaja. Ribut Anton founder dan mentor Komunitas Musik Darak Badarak menerapkan konsep *think globally and act locally* sebagai metode dasar dalam meningkatkan cinta akan kebudayaan dan kearifan lokal yang diterapkan pada kalangan anak-anak dan para remaja agar kearifan lokal tidak mudah terjamah oleh pengaruh kebudayaan luar.

Budaya lokal pada dasarnya berupa seni, tradisi, pola pikir dan adat istiadat, budaya lokal merupakan aset kebudayaan yang harus dilestarikan sebagai bentuk penghargaan terhadap leluhur. Perubahan kebudayaan atau kearifan lokal terjadi dalam masyarakat tertutup ke masyarakat terbuka. Namun, jika dilihat pada masa sekarang Komunitas Musik Darak Badarak tergolong kedalam kebudayaan masyarakat terbuka dengan adanya penggunaan instrumen kontemporer dalam penyajian musik. Ketidak berdayaan budaya lokal dalam menghadapi masuknya budaya asing dapat melenyapkan identitas budaya lokal yang sudah dimiliki. Masuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi dalam ranah masyarakat Sumatera Barat sehingga mempengaruhi budaya lokal terhadap kesenian yang ada.

Kegiatan Dan Aktivitas Komunitas Musik Darak Badarak

a. Perekrutan Anggota Komunitas Musik Darak Badarak

Perekrutan anggota Komunitas Musik Darak Badarak dimulai pada tanggal 3 Maret 2010. Perekrutan keanggotaan komunitas Darak Badarak saat itu diambil dari generasi muda golongan laki-laki pribumi Kota Pariaman. Generasi muda sangat mempengaruhi kearifan kesenian musik lokal untuk dilestarikan kepada generasi selanjutnya. Pada tahun pertama generasi komunitas Darak Badarak berjumlah sekitar sepuluh orang dengan lima orang anggota inti yang berasal dari kalangan remaja. Para anggota Komunitas Musik Darak Badarak hang direkrut merupakan masyarakat asli/pribumi Kota Pariaman. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk partisipasi generasi muda dalam pelestarian kesenian musik daerah.

Tabel 1. Daftar Nama Anggota Inti Komunitas Musik Darak Badarak Generasi 1

NO	Nama Anggota Inti Generasi 1
1	Afif
2	Arul
3	Aan
4	Riski
5	Wanda

Pada generasi pertama, keanggotaan Darak Badarak sebagian besar berasal dari kalangan remaja nakal yang ingin menjadi bagian dari Komunitas Musik Darak Badarak. Komunitas Musik Darak Badarak mempunyai kriteria dalam pemilihan anggota inti dimana dari jumlah anggota awalnya sepuluh orang hanya lima orang yang dapat bergabung menjadi anggota inti komunitas Darak Badarak. Penyeleksian ini dilakukan agar mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu menerapkan kedisiplinan ilmu yang telah diberikan.

Tabel 2. Daftar Anggota Inti Komunitas Darak Badarak Generasi ke-2

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-2
1	Ari
2	Wahid

Tabel 3. Daftar Nama Anggota Inti Komunitas Darak Badarak Generasi ke-3

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-3
1	Ipang

Tabel 4. Daftar Nama Anggota Inti Kpmunitas Darak Badarak Generasi ke-4

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-4
1	Ii
2	Nof
3	Bayu
4	Rafi

Tabel 5. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-5

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-5
1	Angga
2	Fajri
3	Ilham
4	Iksan
5	Medy
6	Putra
7	Wahyu

Tabel 6. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-6

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-6
1	Kinuih
2	Kodim
3	Adit nenek
4	Ipang cir
5	Ebi

6	Doni
7	Afif

Tabel 7. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-7

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-7
1	Jefri
2	Bagas
3	Ulhak
4	Rayhan
5	Niko
6	Tio
7	Rio
8	Afdal
9	Marcel

Tabel 8. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-8

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-8
1	Idris
2	Restu

Tabel 9. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-9

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-9
1	Adit
2	Ki amin
3	Ki Ketek
4	Wahyu Mato
5	-

Tabel 10. Daftar Nama Anggota Darak Badarak Generasi ke-10

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-10
1	Apin
2	Egi
3	Icang
4	Iik
5	Tegar
6	Reza

Tabel 11. Daftar Nama Anggota Darak Badarak Generasi ke-11

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-11
1	Nanda
2	Robi
3	Dio
4	Rudi
5	Rohan
6	Zaki

Tabel 12. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-12

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-12
1	Aurel
2	Dafa
3	Gilang
4	Haikal
5	Nopal

Tabel 13. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-13

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-13
1	Adit
2	Deni
3	Mikel
4	Surya
5	Fajri
6	Farhan
7	Orto
8	Rendy
9	Vano
10	Ferdi
11	Zikra

Tabel 14. Daftar Nama Anggota Inti Darak Badarak Generasi ke-14

NO	Nama Anggota Inti Generasi ke-14
1	Kenzi
2	Ziyat
3	Baim

Tabel 15. Daftar Nama Anggota Darak Badarak yang mengikuti event

NO	Nama Anggota	Peran
1	Ribut Anton Sujarwo	Mentor + Penyanyi
2	Jefri Fernando	Penyanyi
3	Ahmad Farhan	Talempong
4	Satria Orto	Talempong
5	Rendi Firmansyah	Gandang Tabuah
6	Surya Darma	Gandang Tabuah
7	Deni Kurniawan	Gandang Tabuah
8	Muhammad Fajri	Gandang Tabuah
9	Mikhelavino	Gandang Tabuah
10	M. Khalismunadar	Dram
11	M. Zaki Y	Gandang Pukua
12	Naufal Sauqi Anendra	Gitar
13	Aurellovarhamasta	Gitar

Sistem perekrutan terhadap para anggota yang akan dijadikan pemain inti dalam mengikuti *event-event* memiliki beberapa kategori salah satunya yaitu sudah menjadi anggota inti dimana anggota inti dihasilkan dari hasil pengujian anggota dari generasi ke

generasi tujuan ini dibentuk agar menjadi motivasi bagi para generasi baru dalam pelestarian musik ritmis kontemporer Komunitas Musik Darak Badarak. Pemilihan anggota inti dalam mengikuti setiap event bertujuan agar para anggota yang terpilih menjadi anggota inti mampu menerapkan ilmu yang di dapatkan selama melakukan pembelajaran yang sudah didapat. Mentor Darak Badarak juga menanamkan prinsip ilmu padi kepada para anggota agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat umum.

Pada proses perekrutan keanggotaan, founder Darak Badarak sangat selektif dalam melakukan pemilihan anggota komunitasnya, terutama dilihat dari sikap moral dan spritual. Perekrutan keanggotaan Darak Badarak juga dilihat dari bagaimana setiap anggota mampu menguasai musik yang ada. Pada proses perekrutan keanggotaan tersebut, waktu yang paling cepat saat tahap penyeleksian keanggotaan inti memakan sekitar empat bulan dan paling lama sekitar lima tahun. Penilaian yang dilakukan oleh founder Darak Badarak dilakukan tidak secara formal dalam melakukan penilaian terhadap para keanggotaan agar mereka mampu menerapkan sikap yang sudah dibentuk yang sesuai dengan ABS-SBK (*Adaik Basandi Sarak-Sarak Basandi Kitabullah*).

b. Alat Musik Darak Badarak

Alat musik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain: alat musik gesek, alat musik petik, alat musik tiup dan alat musik pukul. Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Alat musik petik adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik seperti gitar. Alat musik tiup adalah alat musik yang cara memainkannya dengan ditiup. Alat musik pukul adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Komunitas Musik Darak Badarak menggunakan alat musik ritmis kontemporer untuk menghasilkan sebuah nada dan melodi yang seiras. Penggunaan alat musik ritmis digunakan sebagai bentuk alat musik kearifan lokal Kota Pariaman berikut beberapa alat musik yang digunakan Komunitas Musik Darak Badarak seperti:

1. Talempong

Talempong merupakan seperangkat alat musik alat musik pukul yang terbuat dari campuran tembaga, timah putih dan besi putih. Dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik. Alat musik talempong berbentuk bundar dan mempunyai diameter sekitar 17-18 cm namun mempunyai ukuran yang berbeda antara bagian atas dan bagian bawah. Pada bagian atas talempong terdapat bulatan yang lebih kecil seperti kepala dan pada bagian bawah alat musik dibuat berlubang.

Talempong menyerupai *aguang* (gong besar) atau *bonang* yaitu gong kecil yang digunakan pada pertunjukan gamelan. Kualitas suara yang dihasilkan oleh talempong akan bergantung kepada unsur logam pembentuknya. Talempong dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu talempong pacik dan talempong unggan.

a) Talempong Pacik

Talempong pacik merupakan satu pertunjukan alat musik pukul yang terbuat dari logam berbentuk bundar. Istilah talempong pacik ini hadir untuk membedakan dengan talempong rea (talempong yang dimainkan dengan jumlah 21 talempong). Penamaan talempong didasarkan pada cara memainkan talempong ketika dimainkan dengan cara dipegang (pacik). Alat musik talempong pacik ini merupakan alat musik bernada pentatonik.

b) Talempong Unggan

Talempong unggan adalah salah satu jenis talempong Minangkabau yang hidup dan berkembang di nagari Unggan. Asal usul keberadaan talempong unggan berasal dari

nagari Tuo Minangkabau yaitu nagari Pariangan dibawa oleh Dt. Rajo Puto bersama Dt. Panduko Alam dalam rangka mengembangkan adat budaya Minangkabau. Dalam perjalanannya inilah dijumpai kejadian-kejadian dan peristiwa yang mengilhami terciptanya lagu-lagu dalam musik Talempong Unggan.

2. Tambua

Tambua merupakan salah satu jenis instrumen gandang yang berkembang di Minangkabau, khususnya di daerah Pariaman dan sebagian kecil kabupaten agam seperti Tikus, Lubuk Basung, Maninjau dan Malalak. Gandang tambua merupakan ensambel musik perkusi ritmis yang tergolong paling besar di Minangkabau. Gandang tambua memiliki karakter musikal yang enerjik dengan suara menghentak dan mendentum.

3. Bansi

Bansi merupakan salah satu musik instrumen tiup yang masih terkenal dan masih sangat pekat dengan daerah Minangkabau. Bansi hampir persis dengan saluang akan tetapi ada beberapa faktor yang membedakannya. *Pertama*, saluang hanya memiliki lubang nada berjumlah empat sedangkan bansi memiliki lubang nada berjumlah tujuh. *Kedua*, saluang yang memiliki ukuran lebih panjang jika dibandingkan dengan alat musik Bansi dan cara memainkannya juga berbeda walaupun sama-sama ditiup.

4. Djembe

Djembe merupakan instrumen musik kayu yang berbentuk gelas dan ditutup oleh kulit yang diikat dengan tali untuk mengencangkannya. Instrumen musik ini merupakan warisan budaya yang berasal dari kerajaan Mali, Afrika sekitar abad ke-12. Pada zaman dahulu, *djembe* digunakan sebagai alat komunikasi antara desa satu dengan desa yang lainnya. *Djembe* bukanlah instrumen tradisional Minangkabau, melainkan instrumen asing yang masuk ke dalam kebudayaan Minangkabau.

5. Drum Set

Drum set merupakan seperangkat alat musik perkusi yang disusun sedemikian rupa untuk keperluan sebuah band. Pada umumnya instrumen drum set juga berfungsi membentuk irama yang menjadi sebagai penanda perubahan pada bagian-bagian komposisi musik atau lagu serta memberikan variasi dan energi kepada instrumen lainnya seperti gitar, bass, keyboard. Teknik dasar permainan drum seperti ritmis, beat dan pola irama. Irama yang menghasilkan suara yang merdu tapi tidak bisa menghasilkan nada, pada umumnya alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ritmis dimainkan dengan tidak beraturan atau dimainkan dengan tidak menggunakan tempo yang pas maka akan mempengaruhi alat musik yang lainnya.

6. Bass

Bass merupakan bagian terendah dari spektrum frekuensi audio. Dalam musik bass sering diartikan sebagai suara rendah yang dihasilkan oleh instrumen seperti bass gitar, drum bass dan double bass. Bass memberikan fondasi dan kekuatan pada suatu komposisi musik dan juga menambah dimensi mendalam pada suara yang dapat memberikan getaran dalam tubuh ketika mendengarkan musik. Bass juga berfungsi sebagai penghubung antara melodi dan harmoni yang memiliki peran dalam memberikan struktur dan kepadatan pada akord dalam musik.

7. Gitar

Gitar adalah jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik baik dimainkan secara solo gitar maupun dalam bentuk ansambel. Gitar juga merupakan alat musik yang paling populer dan paling umum didunia atau dikalangan masyarakat. Kata gitar atau guitar dalam bahasa inggris awalnya diambil dari nama alat musik petik kuno yang terdaat diwilayah Persia pada tahun 1500 SM yang dikenal dengan *citra* atau *sehtar*.

c. Latihan Mingguan dan *Prepare Kontes Event*

Prepared merupakan bentuk kata dalam bahasa inggris yang memiliki makna persiapan. *Prepare* sendiri memiliki arti persiapan begitu juga dengan Komunitas Musik Darak Badarak dalam meningkatkan kualitas komunitas. Komunitas Musik Darak Badarak setiap minggunya mempunyai agenda khusus yaitu latihan mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at malam. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pematangan terhadap alat musik yang dimainkan. Menurut mentor Komunitas Musik Darak Badarak, setiap para anggota komunitas tidak harus terpaku dalam memainkan satu alat musik.

Latihan mingguan ini dilakukan dalam dua ronde. Ronde pertama dilakukan pada sore jum'at dimana latihan ini khusus untuk para pemula yang terdiri dari anak-anak Sekolah Dasar. *Latihan* pada saat jum'at malam di ikuti oleh para anggota inti komunitas Darak Badarak. Beberapa alasan latihan mingguan Darak Badarak di adakan pada jum'at malam pertama agar latihan mingguan dapat teroptimalkan baik dari kualitas maupun kuantitas. Kedua agar para anggota tidak terpaku kepada komunitas musik saja tetapi juga kepada aturan sekolah. Ketiga selain sebagai tempat komunitas musik sanggar Darak Badarak juga sebagai tempat belajar dan bertukar pikiran dalam pembuatan tugas sekolah. Komunitas Darak Badarak selain adanya latihan mingguan juga terdapat *prepare* dalam manggung dimana persiapan ini biasanya dilakukan satu jam sebelum acara dimulai yang bertujuan untuk menciptakan perform Komunitas Musik Darak Badarak kepada para penonton.

d. *Event Pemerintah dan Non Pemerintah*

Komunitas Musik Darak Badarak sudah mulai memperkenalkan komunitas musik sejak tahun 2010. Komunitas musik pertama kali memperkenalkan komunitasnya di *event* perayaan hari ulang tahun Kota Pariaman yang dilaksanakan setiap tanggal 20 Juli ini merupakan bentuk dari eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak dalam upaya pelestarian kesenian daerah. Pada bulan Desember 2010, Komunitas Musik Darak Badarak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pertunjukan kesenian musik tingkat provinsi yang di ikuti oleh Sumbar, Riau dan Jambi event kesenian ini diadakan di Padang Basi Kota Padang. Komunitas Musik Darak Badarak memperoleh juara satu dalam kontes kesenian tiga provinsi sehingga ketenaran akan eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak dikenal luas oleh masyarakat tertentu saja.

Tahun 2013, Komunitas Musik Darak Badarak sudah mulai mengambil berbagai macam *job-job* yang ditawarkan oleh pihak pemerintah dan kalangan masyarakat tertentu saja walaupun saat itu pendapatan yang dihasilkan masih terbilang kecil namun itu tidak melemahkan semangat dalam memperkenalkan komunitas kepada khalyak umum. Komunitas Musik Darak Badarak pada tiga tahun pertama aktivitas yang dilakukan oleh para anggota cukup memprihatinkan karena kekurangan terhadap alat yang digunakan sehingga pada saat latihan menggunakan alat yang seadanya.

Komunitas Musik Darak Badarak merupakan sebuah komunitas legal dimana komunitas ini berada pada wewenang pemerintah daerah. Saat ini Komunitas Musik

Darak Badarak berdiri sendiri sehingga Komunitas Musik Darak Badarak berbentuk non Formal. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Musik Darak Badarak ditanggung oleh founder Darak Badarak karena memiliki prinsip untuk menjadi seseorang yang hebat diperlukan pengorbanan dan jiwa yang kuat. Pada tahun 2018 Komunitas Musik Darak Badarak mengikuti kegiatan IDP FEST yang diadakan di taman Ismail Marzuki Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan seni budaya perkusi sebagai bentuk ruang apresiasi kepada para anak-anak dan remaja. Kegiatan IDP FEST yang diikuti oleh komunitas Darak Badarak memberikan hasil yang begitu bagus dimana Komunitas Musik Darak Badarak mampu meraih juara 1 dalam lomba tingkat nasional tersebut. Tahun 2019 komunitas Darak Badarak sebagai tamu undangan IDP FEST dan ini merupakan bentuk penghargaan yang begitu luar biasa bagi komunitas Darak Badarak dimana saat itu Komunitas Musik Darak Badarak sebagai pembuka dalam kegiatan IDP FEST tahun 2019.

Komunitas Darak Badarak pada tahun 2020 mengalami *vacum* akibat dari Covid-19. Masa pandemi Covid-19 pemerintahan Kota Pariaman melarang keras untuk tidak melakukan kegiatan apapun di tempat umum yang dapat membuat kerumunan dan harus diikuti aturan tersebut oleh masyarakat sesuai dengan aturan pemerintah Kota Pariaman. Pada masa pandemik Covid-19, Komunitas Musik Darak Badarak mendaftarkan komunitas musiknya pada kompetisi *Indonesian Got Talent*. Tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, Komunitas Musik Darak Badarak dinyatakan lulus dalam penyeleksian kontes *Indonesian Got Talent*. Setelah pandemi dinyatakan selesai, Komunitas Musik Darak Badarak langsung mengadakan perayaan satu dekade Komunitas Musik Darak Badarak di Bali yang diikuti oleh anggota inti Komunitas Musik Darak Badarak.

Kemudian di tahun 2023, Komunitas Musik Darak Badarak mengikuti kompetisi kesenian bakat tingkat nasional diadakan dan disiarkan di salah satu stasiun tv swasta, yaitu kompetisi yang bernama *Indonesian Got Talent* yang diadakan pada bulan September 2023. Alhasil, Komunitas Musik Darak Badarak mampu meraih gelar *Runner Up* pada kompetisi *Indonesian Got Talent* tingkat nasional. Pada tahun 2023, Komunitas Musik Darak Badarak mengalami peningkatan *job-job* dari pihak pemerintah dan masyarakat umum yang dilatar belakangi oleh performa komunitas Darak Badarak pada ajang *Indonesian Got Talent*. Saat kenaikan permintaan pekerjaan dalam mengikuti *event* pemerintah dan non-pemerintah, Komunitas Musik Darak Badarak mulai mengatur jadwal untuk menghadiri undangan atas *event* yang ditawarkan. Selain mengikuti *event* dan menerima *job* yang didapatkan, Komunitas Musik Darak Badarak juga melakukan kegiatan wisata sebagai bentuk apresiasi terhadap para anggota member yang sudah mampu membuat Darak Badarak menjadi perform pada saat kontes.

e. Produk Darak Badarak

Brand merupakan suatu produk yang diciptakan sebagai bentuk perwujudan barang terhadap nilai-nilai pasar. Komunitas Musik Darak Badarak juga meningkatkan brand lokal komunitas untuk meningkatkan perform komunitas Darak Badarak Sumatera Barat kepada publik dengan cita-cita ingin mengelilingi dunia dengan karya yang diciptakan. Darak Badarak selain terjun di bidang musik juga terjun di bidang bisnis. Bisnis yang dirintis oleh founder Darak Badarak yaitu bisnis selingkup *cloting* yang disajikan dengan desain kontemporer saat ini hingga bisnis dalam bentuk *café shop*. Berbagai macam produk yang ditawarkan kepada khalayak umum melalui wadah media massa seperti: Tiktok, Facebook dan Instagram.

Pembentukan ini bertujuan untuk meningkatkan kreasi dan inovasi dari para anggota komunitas Darak Badarak dalam menghadapi dunia yang serba digital. Komunitas musik darak selain tempat sanggar kesenian juga sebagai tempat pembentukan karakter dalam pendisiplinan ilmu baik. Pembuatan brand ini bertujuan untuk meningkatkan perform komunitas lewat kerajinan yang sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi sebagai wadah pengembangan kreatifitas anak Bangsa dengan berbagai produk kalangan masyarakat. Saat ini Komunitas Musik Darak Badarak mengeluarkan produk baru dalam bentuk *junk food* yang terletak Jalan Jawi-Jawi II, Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pembentukan produk junk food ini bertujuan sebagai tempat edukasi bagi para anggota komunitas Darak Badarak dalam menghadapi dunia perbisnisan, selain sebagai tempat bisnis juga sebagai tempat nongkrong para fans-fans Darak Badarak.

Pengaruh Komunitas Musik Darak Badarak Sumatera Barat

a. Pengaruh Keberadaan Komunitas Musik Darak Badarak Terhadap Perkembangan Islam

Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat wilayah Sumatera Barat. Agama Islam merupakan simbol dari jati diri seorang muslim dengan ciri-ciri yang di dalamnya terdapat iman, islam dan taqwa. Salah satu pengaruh Islam berkembang di Indonesia yaitu dengan cara kesenian seperti: seni musik, seni pahat, seni tari, dan seni sastra. Komunitas Musik Darak Badarak selain bergelut di bidang seni musik juga mengajarkan aqidah Islam, nilai-nilai moral kepada para anggota komunitas karena anggota Darak Badarak biasanya tergolong kepada anak-anak nakal sebelum direkrut sebagai anggota.

Hasil wawancara bersama mentor Darak Badarak, anak-anak yang diambil sebagai anggota pada awal berdiri berasal dari anak-anak yang nakal, selain Darak Badarak sebagai komunitas kesenian musik komunitas, komunitas ini juga sebagai tempat pembentukan karakter akibat dari pengaruh budaya luar yang masuk. Semua anggota Komunitas Darak Badarak serta mentornya beragama Islam, sehingga mudah dalam berbagi mengenai ajaran Islam walaupun dalam komunitas musik ini mengangakat musik instrument kontemporer.

Seni musik merupakan suatu seni yang ada dalam kepribadian manusia dalam mengungkapkan ekspresi yang akan diutaran kepada seseorang. Seni musik sejatinya merupakan produk budaya yang tinggi ataupun suatu seni yang indah untuk didengar. Kajian mengenai musik dan spritual dalam Islam akan menghadirkan suatu alat yang berbeda karena adanya keberagaman dalam bersudut pandang. Pelantunan musik secara langsung tidak dieksplisit mengenai halal atau haramnya dalam Al-Qur'an, hanya saja dalam melantunkan Al-Qur'an dengan suara yang indah dan baik dapat diresapi secara *kalamullah*.

b. Faktor Pendorong Musik Darak Badarak Sumatera Barat

Berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak juga memberikan berbagai macam dampak positif. Komunitas Musik Darak Badarak dibentuk untuk melestarikan budaya kesenian musik lokal akibat pengaruh kebudayaan luar yang masuk kedalam kesenian budaya musik lokal Kota Pariaman. Dalam menghadapi pengaruh budaya dan zaman yang berkembang pada saat ini, founder Komunitas Musik Darak Badarak mampu mengaplikasikan musik sesuai perkembangan zaman, sehingga musik tersebut dapat dinikmati dari kalangan mana saja. Berbagai upaya dilakukan oleh founder Darak Badarak dalam meningkatkan kebudayaan musik tradisional dengan mengombinasikan

musik dengan alat musik ritmis kontemporer modern, sehingga menghasilkan kombinasi nada yang beraturan.

Komunitas Musik Darak Badarak juga menjunjung tinggi nilai spritual dan nilai moral. Karena selain terkenal dengan wisata alam, tanah Minangkabau juga terkenal sebagai komunitas yang religius. Komunitas Musik Darak Badarak juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap Sumatera Barat, dimana komunitas musik ini mampu mengharumkan Minangkabau melalui kesenian musik lokal. Selain itu, faktor pendorong dari berkembangnya Komunitas Musik Darak Badarak adalah rasa semangat luar biasa yang terdapat pada member Komunitas Musik Darak Badarak sehingga memancarkan aura positif dan kepercayaan diri dalam komunitas. Komunitas Darak Badarak memiliki visi untuk memperkenalkan komunitas kepada khalayak umum baik tingkat nasional maupun internasional.

Darak Badarak merupakan salah satu komunitas musik kontemporer yang memiliki kemajemukan budaya dan seni yang di dalamnya terdapat nilai estetika. Pada dasarnya, budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga kebudayaan memberi arti penting bagi aktivitas manusia. Komunitas Musik Darak Badarak saat ini lebih menfokuskan para anggota member dalam menerapkan nilai moral dan etika. Hal tersebut karena Komunitas Musik Darak Badarak memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang baik sehingga, para alumni Darak Badarak juga mampu menebarkan kebaikan kepada orang banyak. Tindakan ini sejalan dengan prinsip Darak Badarak yang mana menyebutkan, "*apabila yang kita tanam bibitnya unggul, maka buahnya akan bagus*" begitulah motto mentor Darak Badarak dalam mendidik para member untuk menjadi orang yang berkualitas. Selain tempat pembentukan karakter, Komunitas Musik Darak Badarak juga melatih para anggota agar mampu memainkan seluruh alat musik yang dimainkan dalam komunitas musik Darak Badarak sebagai bentuk multitasking terhadap kesenian musik.

c. Faktor Penghambat Komunitas Musik Darak Badarak

Pada hampir setiap pengembangan yang dilakukan, pasti ada sedikit banyaknya hal-hal yang tidak terduga yang bisa saja terjadi. Dimana salah satunya disebut sebagai faktor penghambat. Komunitas Musik Darak Badarak dalam melakukan pengembangan baik secara instrinsik dan ekstrinsik mendapat berbagai macam sentimentasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Ada berbagai macam rintangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengurus komunitas ini demi bertahannya Komunitas Musik Darak Badarak sebagai bentuk kesenian musik kearifan lokal yang harus dilestarikan.

Berbagai macam persoalan yang dihadapi dan diterima demi mempertahankan komunitas musik yang telah dirintis salah satunya adalah adanya sentimentasi datang bertubi-tubi agar komunitas musik tidak beroperasi lagi. Menurut Jambek, salah satu warga yang tinggal di lingkungan Komunitas Musik Darak Badarak yang terletak di kawasan perumahan Rawang, Kota Pariaman, mengatakan bahwa banyak penilaian jelek dari warga setempat mengenai berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak. Berbagai bentuk usaha dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk menghancurkan Komunitas Musik Darak Badarak. Hal tersebut dikarenakan ada sejumlah warga yang menganggap komunitas ini sebagai komunitas musik yang tidak memiliki arti. Hal tersebut dipicu oleh pemikiran sebagian masyarakat yang memandang bahwa Komunitas Musik Darak Badarak sangat mengganggu aktivitas mereka di kampung.

Komunitas Musik Darak Badarak pada saat tahun 2017 juga disebut sebagai sebuah komunitas yang melanggar aturan agama dan norma adat. Hal tersebut diduga

berdasarkan adanya kecemburuan dan pemikiran masyarakat yang masih terpaku pada pemikiran lama yang belum siap menerima perkembangan zaman. Sehingga, sempat tumbuh spekulasi dan argumentasi untuk memberhentikan operasional Komunitas Musik Darak Badarak karena Komunitas Musik Darak Badarak dianggap sebagai tempat LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender), pembuat agama baru, dan pengedar narkoba. Hal barangkali juga terjadi karena adanya beberapa masyarakat sekitar yang tidak suka terhadap perkembangan Komunitas Musik Darak Badarak.

Spekulasi-spekulasi negatif dari masyarakat sekitar pun mulai memanas karena anggota dari komunitas ini hanya terdiri dari remaja dan anak laki-laki. Padahal hal ini bertujuan agar tidak terjadinya perzinahan di dalam komunitas yang dapat mencemarkan nama baik. Selain itu, keputusan ini diambil guna menghindari dari perbuatan zina, sehingga lingkungan Komunitas Musik Darak Badarak tetap terjaga. Pengurus Komunitas Musik Darak Badarak dalam melakukan perekrutan terhadap para anggota memang hanya menerima para lelaki saja, baik pada golongan remaja maupun anak-anak karena ingin menghindari penyimpangan sosial yang terjadi terhadap para remaja akibat pengaruh budaya luar yang dapat merusak identitas budaya lokal. Selain itu, perekrutan terhadap para anggota komunitas Darak Badarak juga hanya menerima para anggota yang berasal dari wilayah Pariaman saja. Bukan tanpa alasan, pemilihan pemuda sekitar dilakukan agar proses latihan dan pengumpulan anggota menjadi lebih efisien untuk dilakukan.

Sementara itu, dasar atas penilaian warga setempat yang menyebutkan Komunitas Musik Darak Badarak sebagai pembentuk agama baru didasari oleh anggapan ketidaksesuain karakter para anggota komunitas baik di lingkungan rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar. Penilaian itu terjadi karena para anak didik Komunitas Musik Darak Badarak lebih memiliki rasa sopan santun kepada mentor Darak Badarak daripada orang tua maupun lingkungan sekolah mereka. Hal ini terjadi sedemikian rupa karena adanya perbedaan pola pendidikan orang tua dalam mendidik karakter moral yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Pola pendidikan tersebut diperparah dengan cara sosialisasi anak di lingkungan yang memiliki nilai-nilai kesenjangan sosial. Oleh karena itu, konsep penanaman moral yang dilatih oleh mentor Barak Badarak dinilai akan memberikan pengaruh luar biasa terhadap tumbuh kembang para anggota apabila mereka menjadi alumni Komunitas Musik Darak Badarak.

d. Prestasi Komunitas Musik Darak Badarak

Setelah 14 tahun dari berkembangnya Komunitas Musik Darak Badarak dalam meningkatkan eksistensi dan performa komunitas, *Ribut Anton* melakukan beberapa pengembangan terhadap Komunitas Musik Darak Badarak, seperti mengikuti *event* yang ditawarkan oleh berbagai daerah. Pengembangan yang dilakukan oleh komunitas musik tersebut menghasilkan berbagai respon positif dari kalangan masyarakat umum dan para penggemar komunitas terhadap anggota Komunitas Musik Darak Badarak dalam meningkatkan karyanya.

Berbagai macam prestasi yang diperoleh oleh Komunitas Musik Darak Badarak selama 13 tahun dari berdirinya komunitas musik tersebut diantaranya: *Pertama*, mendapatkan sejumlah sertifikat penghargaan dari berbagai *event* yang diikuti, baik dari pemerintah maupun masyarakat umum. *Kedua*, pada generasi yang ke-13 inilah komunitas Darak Badarak mendapatkan gelar sebagai *Runner Up* untuk pertama kalinya pada festival IGT tingkat nasional, dan memperoleh juara pertama pada kegiatan IDP FEST 2018. Pada tahun 2019, Darak Badarak mendapatkan penghargaan sebagai tamu

undangan IDP FEST atas juara pertamanya di Taman Ismail Marzuki Jakarta pada tanggal 28-31 Maret 2019. *Ketiga*, Komunitas Musik Darak Badarak berhasil menjadi Brand Ambassador Hotel Basko Padang pada tanggal 31 Desember 2023. Dalam meningkatkan performa, komunitas ini juga meningkatkan jumlah penampilan mereka di panggung terhadap para anggota komunitas untuk menumbuhkan rasa semangat yang dimulai dari dalam diri sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Seperti kata pepatah, “*practice makes perfect.*”

Sebagai upaya lainnya dalam mengembangkan performa musik, komunitas Darak Badarak menghadirkan berbagai komposisi musik ritmis kontemporer modern yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam meningkatkan penampilan mereka, baik pada kegiatan formal maupun non-formal. Prestasi-prestasi yang diperoleh Komunitas Musik Darak Badarak ini juga sangat memberikan semangat dan dorongan bagi komunitas musik lainnya untuk juga ikut berkembangan serta menumbuhkan semangat juang sehingga menjadi kompetitif. Komunitas Musik Darak Badarak juga melakukan *tour* sebagai bentuk apresiasi/*reward* atas kerja keras yang dilakukan guna meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Apresiasi yang dilakukan oleh Ribut Anton kepada para anggota memberikan berbagai dampak positif. Dampak positif yang dirasakan karena para anggota Komunitas Musik Darak Badarak tidak merasa terpacu dan terbebani jika dia berada dalam lingkup komunitas tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bintang, salah satu anggota komunitas Darak Badarak generasi yang ke-13 saat ini menyebutkan bawah Ribut Anton, founder komunitas Darak Badarak lebih menekankan pada pembentukan karakter dan spritual anggota komunitas Darak Badarak agar mampu bersaing secara sehat pada era yang modern ini. Penulis merasa bahwa tindakan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja dari Komunitas Musik Darak Badarak telah memperlihatkan situasi yang sehat dan ramah bagi para anggotanya.

Komunitas Musik Darak Badarak juga melakukan berbagai macam kegiatan *outdoor* bersama para anggota dalam rangka mengekspos/menunjukkan komunitas kepada khalayak umum. Komunitas Musik Darak Badarak mampu menghadirkan komposisi musik yang disajikan semenarik mungkin dalam meningkatkan performa komunitas. Fakta uniknya saat ini, Komunitas Musik Darak Badarak tidak hanya terdiri dari kalangan para remaja dan anak-anak, namun pada saat ini, komunitas juga telah terdiri dari kalangan bapak-bapak yang masih bertahan demi terbentuknya komunitas serta mempertahankan eksistensinya sampai pada generasi ke-13 saat ini.

e. Perbedaan Komunitas Musik Darak Badarak dengan Komunitas/Sanggar Musik Tradisional Lainnya

Berikut merupakan perbedaan Komunitas Musik Darak Badarak dengan komunitas/sanggar musik lainnya berdasarkan hasil telaah penulis dari berbagai sumber yang ditemui:

1. Komunitas Darak Badarak

Komunitas Musik Darak Badarak merupakan komunitas legal yang berada di bawah payung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Daerah Kota Pariaman. Komunitas ini merekrut para anggotanya dengan cara pendisiplinan diri dan ketangkasan dalam memainkan alat musik. Kemudian, setiap anggota Komunitas Musik Darak Badarak mampu memainkan alat musik sesuai dengan bidang yang ditekuni. Selain itu, Komunitas Musik Darak Badarak tidak menggunakan biaya masuk bagi para anggota

yang ingin bergabung dalam Komunitas Musik Darak Badarak. Selanjutnya, terkait pada sistem keanggotaan, anggota yang ada di dalam Komunitas Musik Darak Badarak tidak semuanya merupakan anggota inti komunitas. Berdasarkan pada tujuan dibuatnya komunitas ini, komunitas ini bertujuan untuk melestarikan kesenian musik yang hampir punah akibat pengaruh dari westernisasi. Para anggota Komunitas Musik Darak Badarak mendapatkan hak *privilage* seperti adanya asuransi kebutuhan hidup setiap para anggota. Perbedaan lainnya dari komunitas lain, komunitas musik ini merupakan komunitas yang bergelut pada musik kontemporer.

2. Komunitas Musik Tradisional Lainnya

Pada umumnya, komunitas musik tradisional lainnya yang masih berbentuk formal dan berada di bawah wewenang pemerintah daerah setempat. Dimana musik yang disajikan masing menggunakan alat musik daerah dan komposisi musik yang disajikan tidak mengikuti perkembangan zaman. Para anggota komunitas yang bergabung biasanya hanya sesuai dengan bidang musik yang ditekuni. Berdasarkan bentuk/cara berjalannya, biasanya komunitas musik tradisional lainnya merupakan komunitas musik tradisional yang masih menggunakan norma adat istiadat atau etnis secara kental tanpa ada campuran dari pengaruh musik kontemporer.

f. Hubungan Musik Kontemporer dengan Musik Lainnya

Musik pada dasarnya adalah ungkapan isi hati manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan terdapat melodi dan ritme yang mempunyai unsur harmoni dan keselarasan. Dan merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam suatu kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari fungsi dan peran musik itu sendiri. Istilah musik juga disebut sebagai karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada-nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi. Pada pengertian lain, musik juga dikatakan sebagai suatu karya yang menghasilkan bunyi yang merupakan bagian dari kehidupan dan bentuk penjiwaan yang dirasakan oleh manusia, yang mana terdiri dari nada-nada, irama, dan keselarasan yang menghasilkan komposisi musik yang terpadu dan bersifat berkesinambungan yang memberikan dampak baik secara emosi dan kognitif bagi pendengarnya.

Musik kontemporer merupakan perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman bunyi yang berasal dari alat elektronik maupun dari lingkungan alam yang mempunyai satu kepaduan. Musik kontemporer ini dipahami sebagai musik baru yang dibuat dengan kaidah dan suasana baru, dimana ia memiliki kaidah yang baru serta membangkitkan paham mengenai musik yang berkembang pada gagasan dalam menampilkan proses eksplorasi bunyi. Eksplorasi musik bunyi pada musik kontemporer adalah sebagai medium ekspresi yang tidak terbatas agar dapat mewadahi gagasan yang terdapat dalam musik. Konsep musik memberikan kebebasan pada penciptanya dalam berinterpretasi berdasarkan pengalaman batinnya masing-masing. Pada umumnya, pada penyajian musik kontemporer terdapat kaidah-kaidah kompositoris yang membuat musik ini bertolak belakang dengan bentuk-bentuk penyajian musikal yang baku dan mapan. Konsep dari musik kontemporer memunculkan ide-ide dalam menggunakan instrumen yang tidak hanya terpaku pada alat-alat musik tetapi juga dalam mengeksplorasi bunyi benda apapun yang dianggap dapat mengeluarkan suara dan ide musik yang ingin disampaikan.

Perkembangan musik modern Minangkabau tidak lepas dari karya-karya seni yang dilahirkan oleh pencipta dari beberapa dekade. Dalam bahasa Inggris, kosa kata pencipta bisa digunakan untuk pengarang lagu disebut *composer*, yang artinya pembuat komposisi.

Istilah yang sederhana lebih merujuk kepada komposer atau komponis. Seorang komponis pada jatinya bukanlah pencipta dalam mengatur komposisi musik, baik dari nada, harmoni, motif dan lirik lagu. Komponis musik pop Minangkabau dalam melahirkan karya seni akan berinteraksi dengan seni musik dan budaya masa lampau serta kondisi budaya yang sesuai dengan zamannya. Karya seni yang diciptakan merefleksikan kondisi masyarakat pada suatu dekade di Minangkabau.

Musik tradisional dan musik kontemporer terwujud dalam sebuah karya musik dan ditentukan oleh:

1. Pedalaman pembauran dan sublimasi yang dilakukan oleh seniman dalam berkarya.
2. Peran serta dan apresiasi seni dari kubu tradisional dan modernis sesuai zamannya.

Kehilangan dalam sebuah identitas musik dalam suatu masyarakat disebabkan oleh kurangnya enkulturasi budaya. Keberhasilan enkulturasi budaya ditentukan oleh pelaku, tujuan, teknik, serta transmisi budaya dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya di lingkungan masyarakat Minangkabau. Keterbelakangan unsur klasik tradisional dalam sebuah karya musik disebabkan karena:

1. Kurangnya apresiasi dan sosialisasi budaya oleh budayawan yang lebih menguasai seni klasik.
2. Pengaruh geleger seni musik introduksi.
3. Perubahan tata nilai dan selera dari konsumen musik.

Dengan menempatkan pengarang sebagai komposer bukan sebagai pencipta, maka kita akan lebih mudah memahami bahwa siapa pun komposer atau musik etnik manapun di dunia ini, maka semuanya akan mengalami keterpengaruhan karya cipta. Kontak budaya antar etnik serta pengaruh pola pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa Orde Baru di Indonesia juga ikut mewarnai karya seni komponis lagu pop Minang. Para akademisi musik memang mampu menjelaskan secara tepat bahwa lagu Minang memiliki ciri khas tangga nada yang Pentatonik, sedangkan lagu pop Indonesia bertangga-nada Diatonik. Geleger musik pop Minang dimulai dari ibu kota ketika album pertama Orkes Gumarang dipiring hitamkan pada tahun 1995.

a. Ciri Karakteristik Musik Kontemporer

Untuk membedakan karya musik kontemporer dengan karya musik lainnya dapat dilihat dari karakteristik musik kontemporer seperti:

1. Penggunaan sumber bunyi yang tidak lazim digunakan dalam komposisi musik.
2. Sumber bunyi bisa dari apa saja boleh berasal dari alat musik maupun benda yang menghasilkan bunyi meskipun itu bukan alat musik.
3. Pengolahan karya musiknya lebih bebas penggunaan harmoni vertikal dan komposisi paralel yang tidak terikat.
4. Penggunaan konsep musik *modal*, *tonal*, dan *estenal* dengan bebas.
5. Menyajikan hal baru yang tidak biasa dan memiliki kebebasan dari kaidah bermusik yang berlaku.
6. Menggunakan notasi auditif dan notasi tindakan hal yang disebabkan oleh notasi balok/angka dalam musik yang tidak cukup untuk menuliskan notasi musik kontemporer yang unik.

b. Teknik Berkarya Musik Kontemporer

Pada musik tradisional dan musik Barat terdapat kaidah-kaidah yang baku dalam membuat komposisi maupun dalam penyajiannya, seperti teknik penjarian pada piano, posisi badan dan teknik permainan. Teknik musik kontemporer semua yang baku pada

musik tradisional dan musik Barat tidak lagi digunakan sehingga memunculkan teknik berkarya yang baru. Dalam berkarya musik kontemporer terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan seperti:

1. Teknik permainan yang unik dan baru, contohnya ketika kecapi tidak dipetik namun digesek menggunakan botol.
2. Perubahan fungsi instrument yang semula menjadi alat musik melodis digunakan sebagai alat musik ritmis.
3. Memadukan berbagai macam budaya, misalnya penggunaan teknik komposisi Barat namun dengan menggunakan alat musik gamelan.
4. Memadukan beberapa genre musik yang menjadi sesuatu yang baru. Eksplorasi alat musik elektrik sampai kepada hal-hal yang tidak terpikirkan sebelumnya.

CONCLUSIONS (خلاصة | خاتمة)

Dari paparan diatas, penulis dapat menemukan kesimpulan yang dapat dibagi menjadi beberapa poin, yaitu:

Pertama, mengenai latar belakang kemunculan eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak disebabkan oleh mudarnya kesenian daerah lokal akibat pengaruh budaya luar yang masuk, sehingga maraknya kesenjangan sosial yang terjadi di kalangan generasi muda yang dapat membuat kepudaran terhadap kesenian musik lokal daerah. Kemudian, lahirlah Komunitas Musik Darak Badarak yang akhirnya dibentuk pada 3 Maret 2010 oleh Ribut Anton Sujarwo yang berperan sekaligus sebagai mentor komunitas ini dalam melestarikan kesenian musik lokal. Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak sudah terukir sejak 2 Juli 2010 ketika mengikuti kontes festival hari ulang tahun Kota Pariaman.

Kedua, Komunitas Musik Darak Badarak awal berdiri hanya memiliki lima anggota, diantaranya: Muhammad Fajri, Medi Hardian, Angga Maulana, Syahlindra Eka Putra, dan Wahyu Kurniawan. Pada generasi pertama ini, yang menjadi anggota inti komunitas Darak Badarak yaitu: Afif, Arus, Aan, Riski, dan Wanda. Komunitas Darak Badarak saat ini sudah berkembang hingga memasuki generasi ke-14 dimana setiap generasi mengalami pergantian anggota inti masing-masing. Berdirinya Komunitas Musik Darak Badarak hingga sampai ke generasi ke-14 memiliki kisah perjuangan yang pahit. Komunitas Musik Darak Badarak mendapatkan berbagai macam sentimentasi dari masyarakat sekitar dikarenakan ketidak sukaan masyarakat sekitar akan keberadaan komunitas ini yang merasa resah dalam menjalankan aktivitas dan terganggu dengan alat musik yang dimainkan oleh Komunitas Musik Darak Badarak. Masyarakat sekitar beranggapan bahwa Komunitas Musik Darak Badarak membuat ajaran agama baru yang diajarkan kepada anggotanya. Penilaian tersebut terjadi karena sikap para anggota Komunitas Musik Darak Badarak yang tidak sesuai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Tak heran jika Ribut Anton Sujarwo sebagai founder sekaligus mentor komunitas Darak Badarak mengubah kepribadian para anggota yang berasal dari kalangan anak muda yang nakal menjadi anak muda yang memiliki pribadi yang sopan.

Ketiga, Komunitas Musik Darak Badarak makin jelas eksistensinya karena didikan positif dari mentor Ribut Anton terhadap para anggota merasa keberadaan mereka dihargai dan dibuat nyaman oleh mentor Darak Badarak. Para anggota yang merasa nyaman akhirnya berjuang untuk menjaga eksistensi komunitas lewat *event* dan ajang kontes lainnya. Sebagai bentuk perwujudan generasi muda yang cinta akan kesenian budaya lokal yang layak untuk diakui dunia, melalui sebuah karya dengan konsep musik kontemporer nusantara yang menjadi ikonik, Komunitas Musik Darak Badarak berjuang

keras sehingga karya kesenian lokal dapat dinikmati oleh semua kalangan pada saat ini. Kehadiran mereka, para generasi muda kreatif yang luar biasa seolah menjadi angin segar guna mempertahankan nilai-nilai lokal yang sudah mulai memudar di tengah masyarakat.

REFERENCES (قائمة المراجع)

- Abdurrahman, Dudung. 2011. "Metodelogi Penelitian Sejarah Islam". Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Agus, Firman. 2018. "Perubahan Kebudayaan dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau di Indonesia". Universitas Negeri Padang.
- Aisara Fidhea, dkk. 2020. "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar".
- Al-Faruqi, Al-Ghozali on sama. In I. r. Al- Faruqi. 1982. *Essays in Islamic and Comparative Studies* (pp.44-45) Washington DC: International Institute of Islamic Thought.
- A William, Haviland. "Antropologi Jilid 2", Terjemahan R.G. Soekardijo. Surakarta: Erlangga. 1985.
- Hafisah, Nurul. "Eksistensi Komunitas Musik Darak Badarak Sumatera Barat 2010-2023". UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. 2024.
- Herlina, Nina. 2020. "Metode Sejarah". Edited by Miftahul Falah. Revisi 2. Satya Historika.
- Khairuddin, Sabrina dkk. 2020. Analytical Theory: "Gegar Budaya (Culture Shock)", Vol. 18. No. 2.
- Kesekumah, Djoyana, dkk. "Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruh Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota". Jakarta: Eka Putra,. Hal. 1. 1995.
- Koentjadingrat. 1986. "Pengantar Ilmu Antropologi". 3rd ed. Jakarta.
- Majid, Johan Wahyudi, M Dien. 2014. "Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar". Depok: Prenada Media Grup.
- Mubah Syahril, A. 2011. "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi". Vol 24. No 4. Hal 302-308.
- Nofra, Doni & Arki Auliahadi. 2022. "Benda Cagar Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestariannya di Batusangkar". Nazharat: Jurnal Kebudayaan. Vol. 28, No. 02.
- Pamukas Sigit, Satrio. 2016. "Peranan Komunitas Mental Ujung Berung Rebelas Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding Pada Generasi Muda di Kota Bandung". Universitas Pasundan, Skripsi.
- Permana, Rahayu. 2015. "Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia". Journal dinus. Ac.id. Jilid 1. Hal 10. 2015.
- Pratama, Fikri Surya Pratama. 2023. *Dari Sufistik ke Pop Religi: Sejarah Transformasi Musik dalam Peradaban Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Redaksi Ranah Piaman. 6 Juni 2024. Today.com pukul 20:34 WIB.
- Retnowati Tjut Ety. 2006. "Musik Kontemporer Sebagai Media Pembelajaran Musik". Vol. 7. No. 2.
- Ritonga, Danny Ivano. 2009. "Kilas Balik Sejarah Perkembangan Musik Rusia Untuk Sumber Belajar Pendidikan Seni Musik". Journal Generasi Kampus, Vol. 2 No. 1.
- Rosa Yeni Del. 2019. "Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Provins Sumatera Barat", Journal of Economics and Business, Vol, 3. No.2, hlm. 215.

- Syafwandi Muhammad Syahputra. 2021. *Perencanaan Film Pendek Anak Bawah Kolong "Pembentukan Karakter Anak Melalui Seni Bermusik di Kota Pariaman"*. Universitas Negeri Padang, Jilid. 11. No. 1.
- Tamimi Reza Ulva. 2017. "*Musik Sebagai Media Gerakan Sosial Baru*". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Udilawati Siska. 2021. "*Kajian Semiotika Aplikasi Logo Facebook Dan Massenger*". Universitas Gorontalo, Vol. 3. No. 2.
- Wardizal. 2022. "*Semarak Perkembangan dan Pertunjukan Tambua Tasa di Tengah Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Selingkar Danau Maninjau*". Journal of Music Science, Tecnology and Industry. Vol. 5. No. 2.
- Widhyatama, Sila. 2021. "*Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang*". No. 1. Vol. 1.
- Widayati Naning. 2020. "*Memahami Konsep Musik Kontemporer Seni Budaya (Musik) Kelas XII. Modul Pembelajaran SMA*". Hlm. 5-6.
- Wawancara dengan (Ribut Anton Sujarwo Founder dan Mentor Komunitas Musik Darak Badarak) tanggal (7 November 2023) di (Lawang Kota Pariaman Sumatera Barat Sekretariat musik Darak Badarak).
- Wawancara dengan (Jambek, Masyarakat Setempat) tanggal (2 Oktober 2023) di (Rawang, Kota Pariaman).
- Wawancara dengan (Bintang, Anggota Komunitas Darak Badarak Generasi ke-13) tanggal (02 Oktober 2023) di (Rawang, Sekre Komunitas Musik Darak Badarak).